

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga memiliki peranan yang berbeda. Peranan setiap anggota keluarga tidak akan maksimal ketika setiap anggota keluarga tidak menjalankan peranannya dengan penuh tanggung jawab. Negara Indonesia dengan latar budaya Timur, sebutan untuk seorang kepala keluarga diserahkan kepada seorang ayah. Ayah merupakan seorang pemimpin dalam sebuah keluarga yang memiliki peranan yang amat besar, tidak ada yang bisa menggantikan peranan seorang ayah dalam sebuah keluarga, terkhusus dalam mendukung tumbuh kembang anak-anaknya menjadi lebih baik.

Ketika ayah berperan dalam keluarga, maka ayah dapat dijadikan sebagai teladan dalam menentukan karakter seorang anak ketika sudah dewasa, bahkan peranan seorang ayah sangat mendukung perkembangan kognitif, emosional serta sosial seorang anak.¹ Kehadiran orang tua bagi anak-anaknya adalah suatu hal yang sangat penting. Bukan hanya soal pemenuhan materi tetapi anak-anak juga membutuhkan perhatian dan kehadiran orang tua.² Perhatian dari seorang ayah terhadap anak sangat dibutuhkan, seperti perhatian dalam hal nasihat-nasihat, kasih sayang, rasa aman, kepedulian, pujian, pelukan, dan semangat.

Seorang ayah seharusnya menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam rumah tangga sebagaimana yang Alkitab katakan seperti: pemimpin yang

¹Daniel Alexander, *Pemulihan Keluarga Masa Kini* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2019), 40-41.

²Ibid., 40-41.

sejati (Ams. 20:7); ayah selalu mendisiplinkan anak-anaknya (Ams. 13:3); ayah selalu melindungi (Ams. 14:26); serta selalu mengasihi anak-anaknya (Mzm. 103:3). Keteladanan seorang ayah sangat berpengaruh bagi anak-anak, keluarga, gereja, dan juga dalam masyarakat. Anak akan melihat peran serta sikap seorang ayah dalam menjalani hubungannya dengan Tuhan. Karena itu, sebagai seorang ayah di tengah-tengah keluarga dan gereja, ayah mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting dan tentu mendapat andil yang sangat besar dalam kemajuan pertumbuhan kualitas iman.

Seorang ayah berperan sentral dalam sebuah keluarga, ayah berperan sebagai kepala keluarga dan juga berperan sebagai imam karena itu, ayah mestinya bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan hidup keluarganya, sehingga seorang ayah dalam kehidupan keluarga merupakan pilar terdepan dalam menjaga keutuhan sebuah keluarga. Keterlibatan seorang ayah dalam mendidik anak-anaknya tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan perhatian dari seorang ayah kepada anak-anaknya.³ Peranan yang dilakukan oleh seorang ayah akan ditiru oleh anak-anaknya dan sikap itu selalu berdampak.

Ayah sebagai imam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengajar anak-anaknya. Sebagai seorang imam dalam keluarga tentunya seorang ayah harus menanamkan hal-hal yang baik dalam keluarga, baik dalam hal memimpin keluarga maupun membina, mendidik anak-anak dan seluruh anggota keluarga untuk hidup takut akan Tuhan.

Ayah hadir sebagai seorang imam di tengah-tengah keluarga dan mempunyai tugas serta fungsi keimaman. Seorang ayah dalam keluarga harus menjadi teladan kebenaran dan kekudusan (iman dan perbuatan, kesetiaan

³Anik Twiningsih, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat* (Jawa Timur: CV. Beta Aksara, 2019), 34.

dan ketaatan). Selain itu juga bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengajar, membimbing keluarga untuk bertumbuh kearah Kristus. Dalam Matius 19:14, Yesus menekankan untuk membawa anak-anak dekat kepada Tuhan.

Ayah yang berhasil dalam menjalankan peranannya menjadikan anak dapat menunjukkan peningkatan kemampuan kognitifnya, baik itu dalam hal pemecahan masalah, pun dalam hal komunikasi, berinteraksi dengan menggunakan kosakata serta kalimat yang lebih bervariasi. Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan dari seorang ayah akan memiliki prestasi akademik dan ekonomi yang baik, sukses dalam karir, mencapai pendidikan yang terbaik, serta memiliki psikologi yang sejahtera.⁴ Ayah yang menjalankan perannya dengan baik membuat anak menjadi lebih mudah dalam menyesuaikan diri, seksual anak lebih sehat, bahkan perkembangan intelektual anak menjadi lebih baik.⁵

Dibandingkan dengan ayah yang tidak menjalankan perannya dengan baik, akan membuat anak menjadi anak yang acap kali merasa identitasnya tidak lengkap, memiliki rasa takut yang tak teratasi, membuat anak sering marah-marah, bahkan membuat anak merasa kesepian, anak menjadi tidak terampil dalam hal pemecahan masalah, serta seksualitas anak menjadi terganggu.⁶

Bertolak dari peran ayah dalam keluarga sebagai imam, berdasarkan observasi awal penulis yang terjadi di Jemaat Hermon Tambuli, para ayah kurang memahami perannya dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai

⁴Farida Hidayati, dkk, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Psikolog Undip* 9 (2011), 3.

⁵Sri Muliati Abdullah, "Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Jurnal Spritis* 1 (2010), 2.

⁶Heman Elia, "Peran Ayah dalam Mendidik Anak," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1 (2000), 6.

seorang ayah, ada yang memahami bahwa ibulah yang bertugas dalam mendidik anak, segala tugas yang berhubungan dengan anak selalu diembankan ke pihak ibu. Ayah sebagai imam/kepala keluarga dalam sebuah rumah tangga hanya berfokus pada pekerjaan. Perhatian, waktu, dan kasih sayang dari seorang ayah yang sangat kurang, mengakibatkan peran ayah tidak maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai imam dalam keluarga. Mengakibatkan tumbuh kembang seorang anak terpengaruh. Akibat dari kurangnya serta tidak maksimalnya peran ayah dalam keluarga mengakibatkan anak-anak dalam keluarga Kristen yang tumbuh dewasa tanpa pengenalan akan Tuhan. Anak yang tumbuh tanpa pengenalan akan Tuhan mengakibatkan anak sering berbohong, mengakibatkan kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, perkelahian, bahkan membuat anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti anak-anak yang hamil di luar nikah.

Begitu pula cerita-cerita dalam Alkitab, banyak tokoh-tokoh yang berperan sebagai seorang ayah, ada juga tokoh yang gagal menjalankan perannya sebagai seorang ayah, contohnya imam Eli. Imam Eli adalah seorang Imam Besar di Bait Allah di Silo, imam Eli juga dibantu oleh kedua anaknya yakni Hofni dan Pinehas yang juga menduduki jabatan sebagai imam.⁷ Imam Eli yang tidak menjalankan perannya dengan baik membuat anak-anaknya menjadi orang-orang dursila (1 Sam. 2:12), serakah/rakus (1 Sam. 2:13), melakukan kekerasan (1 Sam. 2:16), memandang rendah korban untuk Tuhan (1 Sam. 2:17), bahkan anak-anak Eli melakukan zinah (1 Sam. 2:22).⁸

Berbicara tentang tokoh Alkitab yang gagal ada juga tokoh Alkitab yang berhasil, contohnya Nuh. Nuh mendapat kasih karunia dari Tuhan karena Nuh merupakan seorang yang hidup benar dan Nuh hidup tidak bercela di antara

⁷D. F. Payne, *1 dan 2 Samuel Seri Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 25.

⁸Jusuf Roni, *Bintang di Langit Pasir di Laut* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1986), 34-37.

orang-orang sezamannya (Kej. 6:9). Nuh memberitakan Firman Tuhan dengan kata-kata dan perbuatan yang nyata yakni, ketika Tuhan memerintahkan untuk membuat bahtera. Nuh langsung melakukan sesuai dengan perintah Tuhan. Ketaatan Nuh kepada Allah membuat Nuh beserta keluarganya mendapat kasih karunia Allah melalui keselamatan. Keselamatan yang tidak hanya diperoleh oleh Nuh dan keluarganya, tetapi segala binatang yang diperintahkan oleh Allah untuk dimasukkan ke dalam bahtera. Allah memberkati serta menganugerahkan keselamatan kepadanya.⁹

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang penyebab gagalnya imam Eli sebagai seorang ayah dan implikasinya dalam keluarga Kristen di Jemaat Hermon Tambuli.

B. Fokus Masalah

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah penyebab gagalnya imam Eli menjalankan perannya sebagai seorang ayah dan implikasi dari gagalnya peran imam Eli sebagai seorang ayah terhadap keluarga Kristen di Gereja Toraja Jemaat Hermon Tambuli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

⁹Evelyn Sutedjo, *Secuil Jejak Hidup Yang Tercicip* (Jawa Barat: GUEPEDIA, 2016), 56.

- 1) Faktor-faktor apa yang menyebabkan imam Eli gagal menjalankan perannya sebagai ayah?
- 2) Bagaimana implikasinya dalam keluarga Kristen di Gereja Toraja Jemaat Hermon Tambuli?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam tulisan ini yakni:

- 1) Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan penyebab gagalnya imam Eli menjalankan perannya sebagai seorang ayah dan
- 2) Untuk mengetahui bagaiman implikasinya dalam keluarga Kristen di Jemaat Hermon Tambuli.

E. Manfaat penelitian

Dari uraian di atas, maka penulis mendapatkan manfaat dari penelitian tersebut, yakni:

1) Manfaat Akademis

Tulisan ini bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa teologi, dan dapat menambah literatur terutama yang berkaitan dengan peran seorang ayah sebagai imam dalam keluarga di Gereja Toraja Jemaat Hermon Tambuli.

2) Manfaat Praktis

Tulisan ini dapat menjadi masukan khususnya bagi para ayah sebagai imam dalam keluarga di Jemaat Hermon Tambuli, bahkan menjadi sebuah referensi bagi para pelayan Tuhan ketika memberikan pembinaan bagi para ayah agar mengetahui perannya dalam keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji masalah di atas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang meliputi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Keluarga Kristen, Peran Ayah dalam Keluarga, Penyebab Gagalnya Seorang Ayah, Peran dan Penyebab Gagalnya Imam Eli Sebagai Seorang Ayah.

Bab III adalah Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Penelitian/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV menguraikan temuan penelitian dan analisis yang berupa: Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian. Sedangkan Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.